



Model Pengembangan Kurikulum Pendidik Dasar: Literatur Review Integrasi Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar

Fitra Jaya Gempawan¹, Putri Ayu Azhari², Samsul Susilawati³.

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia¹, SDN 105395 Bandar Negeri, Indonesia², Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Uiniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia³.

jayagempawanfitra@email.com¹, ayuazhari3003@gmail.com², susilawati@pips.uin-malang.ac.id³.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of identifying and obtaining information on the analysis of the integration of the 2013 curriculum and independent learning. This study used a library research method, which is a data collection method that examines theories and various literature sources related to this research. This research provides an explanation of the philosophy, comparative analysis, and analysis of the implementation of the 2013 curriculum and the independent learning curriculum. This study found differences in the curriculum concepts of both the 2013 curriculum and the independent learning curriculum. Therefore, teachers and schools can first explore the curriculum that will be implemented in the classroom learning system according to the procedures of each curriculum.

Keywords; Integration Analysis; 2013 Curriculum; Idependent Learning Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi tentang analisis integrasi kurikulum 2013 dan merdeka belajar. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yang merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mempelajari teori-teori dan berbagai sumber literatur yang memiliki keterhubungan dengan penelitian ini. Penelitian ini memberikan penjelasan tentang filosofi, analisis perbandingan, dan analisis implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini menemukan perbedaan dalam konsep kurikulum baik kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu sebagai guru dan sekolah bisa mendalami terlebih dahulu kurikulum yang akan diterapkan dalam sistem pembelajaran di kelas sesuai dengan prosedur dari masing-masing kurikulum.

Kata-Kata Kunci: Analisis Integrasi; Kurikulum 2013; Kurikulum Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai fondasi bagi jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan bermasyarakat. Seiring dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tantangan global, kurikulum adalah jantung dari sistem pendidikan yang terus di evaluasi dan dikembangkan agar relevan dan efektif. Sistem pendidikan di Indonesia, upaya dalam mengembangkan kurikulum telah melalui berbagai reformasi signifikan, salah satunya ditandai dengan implementasi Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum ini secara eksplisit menekankan pada pendekatan berbasis kompetensi, yang berfokus pada keseimbangan antara aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Meskipun K-13 telah diimplementasikan dalam periode waktu yang cukup lama, tantangan dalam penerapannya, terutama terkait dalam pendalaman materi dan proses pembelajaran yang terpusat, memicu inovasi lebih lanjut. Respons terhadap tantangan tersebut salah satunya diwujudkan melalui kebijakan Kurikulum Merdeka (Merdeka Belajar). Kurikulum merdeka hadir dengan filosofi yang lebih luwes dan berpusat pada peserta didik, memberikan otonomi yang lebih besar kepada satuan pendidikan untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta memprioritaskan esensi kompetensi dasar. Dengan adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Belajar Pancasila juga menjadi penekanan dalam upaya membentuk karakter peserta didik.

Transisi dan koeksistensi antara kurikulum 13 dan kurikulum merdeka dalam sistem pendidikan dasar nasional menciptakan kebutuhan mendesak untuk mengkaji secara mendalam bagaimana kedua model pengembangan kurikulum berbasis kompetensi ini dapat diintegrasikan atau dimodelkan secara optimal dalam sistem pembelajaran. Kurikulum merdeka sejatinya merupakan penyempurnaan yang mengambil esensi baik dari kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi krusial untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan suatu model pengembangan kurikulum pendidikan dasar berbasis kompetensi yang secara efektif menggabungkan kekuatan konseptual K-13 terutama dalam kerangka kompetensi yang terstruktur dengan prinsip fleksibilitas, personalisasi, dan fokus proyek penguatan karakter dalam merdeka belajar.

Penelitian membahas model pengembangan kurikulum yang adaptif dan terintegrasi dan diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam ilmu pendidikan dan bermanfaat secara praktis bagi pengembang kurikulum, guru, dan pembuat kebijakan. Dengan demikian, kualitas hasil belajar peserta didik di jenjang pendidikan dasar dapat ditingkatkan sesuai dengan tuntutan zaman dan semangat Merdeka Belajar.

KAJIAN LITERATUR

A. Hakekat Pengembangan Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi (materi atau bahan pelajaran), dan cara (metode, strategi yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Tamaji & Umroh, 2022). Dalam mengembangkan kurikulum melalui proses yang kompleks, melibatkan perencanaan, perancangan, implementasi, hingga evaluasi. Menurut beberapa ahli, pengembangan kurikulum merupakan upaya sistematis untuk menyusun dan memperbarui isi serta pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa, dengan tujuan agar relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat (Mesra & Salem, 2023). Di tingkat pendidikan dasar, pengembangan kurikulum menuntut perhatian khusus karena: Peserta didik berada dalam masa perkembangan awal, sehingga pendekatan pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik usia, materi harus sederhana namun bermakna, kontekstual, dan aplikatif, kurikulum harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar (Andiatma, 2019).

Dalam sistem pendidikan nasional terdapat prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum agar kurikulum yang dikembangkan relevan, efektif, kontinuitas, fleksibilitas, terdapat komponen orientasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dan memiliki pendidikan yang jangka panjang sesuai dengan kebutuhan zaman (Prasetyo & Hamami, 2020). Selain itu terdapat model-model pengembangan kurikulum yang membantu dalam mendesain bagaimana kurikulum dikembangkan. Berikut beberapa model yang sering digunakan:

- 1) Model Administratif (*Line-Staff Model*) adalah pengembangan kurikulum berdasarkan otoritas pendidikan yang sudah disesuaikan dengan perencanaan formal dan regulasi yang kuat, dimana nantinya kurikulum akan menjadi sistem yang jelas serta terstruktur dan responsif terhadap kebutuhan inovasi guru (Sari et al., 2023)
- 2) *Grass-Roots Model* adalah model pengembangan kurikulum berdasarkan partisipasi sekolah, guru, atau komunitas dengan tujuan agar kurikulum nantinya lebih kontekstual dan relevan (Atin & Rokhimawan, 2024)
- 3) *Interpersonal relation model* (Carl Rogers, dll) merupakan model pengembangan yang berfokus pada hubungan guru dengan guru, siswa dengan guru. Berdasarkan aspek psikologis, motivasi, dan kebutuhan individu. Tujuan dari model ini agar mendukung pembelajaran yang lebih manusiawi dan personal (Kasmahidayat & Marcia, n.d.).
- 4) *Systematic Action Research Model* merupakan pengembangan lewat penelitian tindakan, dimana sebelumnya mengidentifikasi masalah, cara implementasi, refleksi, revisi, dan pengembangan siklus (Burns, 2007).
- 5) Model Taba bermula dari guru dengan mengumpulkan ide dari lapangan, penyusunan materi, validasi, dan implementasi (Mehmood Bhuttah et al., 2019).
- 6) Model Tematik Integratif, terutama di pendidikan dasar dilakukan dengan integrasi tema-tema sehingga materi lintas mata pelajaran bisa saling terkait (Wardani & Syofyan, 2018).

B. Hakekat Kurikulum 2013 (K-13)

Model Pengembangan Kurikulum Pendidik Dasar: Literatur Review Integrasi Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar

Fitra Jaya Gempawan, Putri Ayu Azhari, Samsul Susilawati

Kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional di Indonesia yang secara resmi diberlakukan menggantikan KTSP 9 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kurikulum 2013 ini dirancang sebagai kurikulum yang berbasis kompetensi dimana menekankan penguasaan pengetahuan dan sikap serta keterampilan peserta didik (Bashori, 2016). Menurut Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tujuan dari kurikulum 2013 ini agar peserta didik lebih beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbudristek et al., 2019).

Dalam sistem pendidikan kurikulum 13 ini memiliki karakteristik utama dalam proses pembelajaran. Berikut ciri utama Kurikulum 13:

- 1) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)
- 2) Pendekatan Tematik Terpadu
- 3) Pengembangan ranah sikap, pengetahuan, ketrampilan secara holistik
- 4) Penggunaan pendekatan saintifik
- 5) Penguatan karakter dan sikap moral
- 6) Struktur kurikulum yang lebih bterpola dan formal (Pratyca et al., 2023).

Sesuai dengan regulasi Permendikbud dan penelitian di lapangan terdapat struktur K-13 yang mencakup beberapa komponen, diantaranya:

- 1) Kerangka dasar Kurikulum, dalam hal ini kerangka dasar dalam kurikulum 2013 memuat landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai Standar Nasional Pendidikan. Hal ini didasrkan sebagai pijakan untuk mengembangkan struktur kurikulum, muatan lokal, dan KTSP jika masih digunakan.
- 2) Struktur Kurikulum; terdapat bagian seperti Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, mata pelajaran, serta alokasi waktu pembelajaran.
- 3) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); dijabarkan dari KI dan Kd yang akhirnya menjadi acuan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Isi Kurikulum/Materi; materi disusun berdasarkan KD yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik (Astri et al., 2021).

C. Hakekat Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar atau Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Terdapat faktor yang melatarbelakangi munculnya kurikulum merdeka, diantaranya Dampak pada pandemi COVID-19, kesenjangan mutu dari pendidikan, kurikulum sebelumnya yang dianggap terlalu padat dan kurang fleksibel, dorongan untuk pendidikan yang relevan, karakter, soft skill, terdapat respons terhadap tantangan global dan perkembangan ilmu dan teknologi (Desi Suryati et al., 2023). Berdasarkan faktor tersebut kurikulum merdeka belajar ini nantinya akan berfokus pada pengembangan Progrevisme, Konstruktivisme, Humanisme, serta nilai nilai lokal, gotong royong, inkluvitas peserta didik secara fleksibel dan mendalam (fakhri, 2023) Selain itu kurikulum ini dirancang untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa dalam memahami konsep dan mendalami kompetensi mereka melalui pembelajaran intrakulikuler dengan konten pembelajaran yang beragam (Faridahtul Jannah et al., 2022)

Berdasarkan sistem pendidikan di Kemendikbudristek, Karakteristik utama Kurikulum Merdeka meliputi; fokus materi yang esensial, pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dan pengembangan karakter serta soft skill peserta didik, bersifat fleksibel untuk guru dan sekolah, menggunakan capaian pembelajaran sesuai dengan fase, menggunakan penilaian yang lebih beragam dan diagnostik (Inayati, 2022).

Dalam merancang kurikulum merdeka perlu diperhatikan struktur dan komponennya, diantaranya:

- 1) Kebijakan dan kerangka operasional, dalam hal ini pemerintah pusat menetapkan kerangka dasar, regulasi pelaksanaan, standar minimum, capaian pembelajaran, dimana sekolah nantinya akan membuat atau merancang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) sesuai dengan kondisi lokal.
- 2) Capaian pembelajaran, ditentukan secara nasional, untuk berbagai jenjang, materi esensial, kompetensi inti seperti literasi, numerasi, karakter (Apriyanti, 2023).
- 3) Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) merupakan hal yang menjadi bagian dalam mengembangkan kurikulum di sekolah dimana memperhatikan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran (Hasibuan et al., 2023).

- 4) Perencanaan pembelajaran; hal ini guru merancang Rencana Ajar, Modul Ajar, Alur tujuan pembelajaran berdasarkan KOSP, mencakup penggunaan asesmen diagnostik, metode termasuk proyek, media dan materi ajar.
- 5) Penilaian; dalam penilaian dilakukan secara formatif dan sumatif disesuaikan dengan karakter dan softskill peserta didik dan dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan proyek
- 6) Materi dan perangkat ajar; terdiri dari modul ajar, media pembelajaran, materi yang relevan, dan muatan lokal sesuai dengan konteks lokal
- 7) Profil Pelajar Pancasila merupakan nilai-nilai seperti integritas, gotong royong, inklusifitas, mandiri, religiusitas, nasionalisme, dan kreativitas (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan studi literatur dalam mengumpulkan data, yaitu mempelajari teori dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian (Assyakurrohim et al., 2022). Penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan studi kualitatif dan deskriptif, dan data disajikan tanpa perlakuan apa pun. Sumber utama penelitian ini adalah ulasan literatur sebelumnya. Contoh sumber ini termasuk buku metode penelitian, artikel jurnal, artikel internet, dan tulisan lain yang relevan (Suardi, 2017). Studi pustaka dilakukan dalam empat tahap, menurut Fadli (2021), menyiapkan perlengkapan yang diperlukan, membuat bibliografi kerja, mengatur waktu dan membaca, dan mencatat bahan penelitian. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk melakukan analisis fakta dan karakteristik populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat. Untuk mencapai tujuan pendidikan, penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka belajar (Faizi et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Filosofis Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum 2013 mengandung Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sebagai pijakan moral dan karakter yang nantinya nilai-nilai Pancasila akan diterapkan dalam pendidikan karakter. Kurikulum 13 terdapat unsur dari aliran filsafat pendidikan sebagai landasan menekankan siswa sebagai subjek, guru sebagai fasilitator, dan pembelajaran bisa lebih aktif dan kontekstual. Selain itu K-13 dirancang agar pendidikan tidak statis, mampu merespons tantangan global dan perkembangan IPTEK, dan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21 (Sudarisman, 2015).

Kurikulum Merdeka Belajar atau lebih dikenal dengan kurikulum Merdeka adalah perubahan kebijakan yang dikenalkan untuk merespons kelemahan dan tantangan pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam proses pelaksanaan di kurikulum merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi sekolah, guru, dan siswa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Kebebasan itu bukan berarti memiliki arti yang tanpa batas tetapi harus sesuai dalam kerangka capaian belajar (*learning outcomes*). (Choliliah et al., 2023)

Tujuan kurikulum merdeka sebagai pendidikan yang berpusat pada pengalaman dan kebutuhan nyata siswa agar mampu berkembang secara optimal bukan sekedar memenuhi standar. Selain itu kurikulum merdeka juga membentuk karakter siswa melalui Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dimana terdapat aspek-aspek nilai, karakter yang dikembangkan agar selaras dengan dasar negara Indonesia (Khairiyah et al., 2023). Kurikulum merdeka juga dirancang sesuai dengan respons kebutuhan abad ke-21, kesenjangan pendidikan, perubahan teknologi, serta situasi darurat (misalnya pandemi) yang menuntut fleksibilitas (Ritonga et al., 2025).

Perbandingan dan analisis Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum 2013 berorientasi pada sumber nasional kompetensi dimana semua siswa diharapkan mencapai target yang sama. Sedangkan kurikulum Merdeka justru mengubah paradigma itu dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar sesuai dengan kemampuannya (Kurniati et al., 2022). Pada K-13, guru berperan sebagai pengarah dan fasilitator dalam kerangka kompetensi yang sudah ditetapkan, dalam kurma, guru berfungsi sebagai perancang ekosistem belajar, penilaian diagnostik, dan motivasi siswa agar tumbuh sesuai dengan potensi peserta didik (Purwidodo & Zaini. Muhammad, 2023).

Penilaian dalam K13 didasarkan pada ketercapaian indikator KI/KD dan hasil akhir. Sedangkan dalam kurma menilai berdasarkan perkembangan proses belajar (asesmen formatif dan diagnostik) serta hasil proyek profil pelajar Pancasila ini memberi ruang bagi siswa yang berkembang lambat tanpa stigma (Setiadi, 2016). Dalam konten materi pada kurikulum 2013 dikritik karena padatnnya konten dan kurang memberi waktu dalam penguasaan konsep mendalam. Selanjutnya kurma hadir untuk menyederhanakan

materi yang menjadi esensial, fokus pada *learning outcomes* yang relevan, dan memberi ruang pada proyek lintas disiplin (Setiadi, 2016)

Berikut struktur dan kerangka dasar perbandingan aspek dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka:

Tabel 1. Apek Perbandingan Kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka

Aspek Perbandingan	Kurikulum 2013	Kurikulum merdeka Belajar
Struktur Kompetensi	Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan nasional	Capaian Pembelajaran (CP) per fase ; lebih fleksibel dan tidak kaku
Pendekatan pembelajaran	Pendekatan saintifik, berbasis aktivitas 5M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba, Mengkomunikasikan)	Pembelajaran berbasis proyek (<i>Project based learning</i>), diferensiasi, dan kontekstual
Materi	Padat, tematik, banyak muatan pelajaran	Materi esensial, fokus pada konsep utama dan penguatan literasi-numerasi
Penilaian	Penilaian autentik berdasarkan KI/KD (Sikap, Pengetahuan, Keterampilan)	Asesmen formatif dan diagnostik untuk memetakan kemampuan siswa
Peran Guru	Sebagai fasilitator, tetapi masih banyak terikat standar nasional	Sebagai perancang pembelajaran mandiri dan inovatif
Fleksibilitas	Terbatas; waktu dan muatan diatur oleh pusat	Tinggi; sekolah/guru dapat menyesuaikan dengan konteks lokal

Sumber : (Aulia, 2023)

Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pendidikan

Implementasi antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka memiliki kelebihan dan kekurangan serta terdapat tantangan bagi satuan dalam menerapkan masing masing kurikulum tersebut. Tantangan atau kendala yang dihadapi adalah ketidaksiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, perbedaan pemahaman antar sekolah, dan terbatasnya fasilitas penunjang dalam pembelajaran proyek dalam kegiatan di kurikulum merdeka. Selain tantangan terdapat kelebihan dan kekurangan dalam implementasi pembelajaran di kurikulum 2013 atau pun di kurikulum merdeka (Ningsi et al., 2024).

Tabel 2. Aspek Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka Belajar
Kelebihan	Menanamkan nilai karakter bangsa, menggunakan pendekatan ilmiah <i>scientific approach</i>), integrasi antar mata pelajaran, penilaian autentik dan komprehensif, mendorong partisipasi aktif siswa.	Fleksibel dan adaptif, fokus pada materi esensial, berpusat pada peserta didik, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, penilaian formatif dan diagnostik, mendorong kreativitas dan inovasi guru.
kekurangan	Konten materi terlalu padat dan beban tinggi, penerapan saintifik tidak merata, fleksibilitas rendah, penilaian kompleks, keterbatasan sarana dan sumber belajar.	Kesiapan guru belum merata, potensi ketimpangan antar sekolah, kebutuhan pelatihan berkelanjutan, belum adanya standar evaluasi nasional yang kuat, ketergantungan pada kreativitas guru

Sumber: (Anwar & Jannah, 2023)

Dijelaskan dalam tabel 2 bahwasannya K-13 memiliki kekuatan pada struktur yang rapi dan pendekatan ilmiah yang mendidik siswa berpikir logis tetapi memiliki kelemahan yang terletak pada kekuatan dan beban materi. Sedangkan kurikulum merdeka menawarkan kebebasan, fleksibilitas, dan relevansi, pembelajaran dengan kehidupan nyata, tetapi keberhasilannya sangat pending pada kompetensi guru dan kesiapan sistem pendidikan.

SIMPULAN

Kurikulum 2013 memfokuskan ketercapaian kompetensi dan pembentukan karakter melalui pendekatan ilmiah yang terstruktur. Kurikulum merdeka memperluas paradigma itu dengan memberi ruang kebebasan dalam belajar, menyesuaikan kebutuhan, minat, dan konteks peserta didik. Secara filosofis, kurikulum merdeka menggeser pendidikan dari sekedar memenuhi target standar menuju pembelajaran bermakna dan merdeka, sesuai dengan visi “Profil Pancasila”. Namun keberhasilan implementasinya bergantung pada kesiapan guru, infrastruktur sekolah dan manajemen pendidikan daerah.

Kurikulum 2013 menekankan struktur dan standar nasional, konsistensi, pendekatan saintifik, dan karakter berdasarkan pancasila, dengan orientasi pada Kompetensi Dasar. Kurikulum merdeka belajar memberikan pilihan dan otonomi kepada sekolah atau guru, untuk menekankan capaian pembelajaran dan

perkembangan siswa secara individual, serta menguatkan karakter siswa lewat Profil Pelajar Pancasila dan aktivitas pembelajaran yang lebih kontekstual dan proyek.

Perbandingan kelebihan dan kekurangan dalam implementasi kurikulum 2013 terdapat kelebihan seperti struktur jelas, fokus pada standar nasional, dan menekankan pembelajaran ilmiah, sedangkan kekurangannya kurikulum 2013 adalah terlalu kaku, beban belajar berat, dan kurang diferensiasi siswa. Dalam konteks kurikulum merdeka memiliki kelebihan yaitu bersifat fleksibel, kontekstual, berfokus pada siswa, dan menumbuhkan kreativitas, sedangkan untuk kekurangannya butuh kesiapan guru yang tinggi, potensi disparitas antar sekolah.

REFERENSI

- Andiatma, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 31–43. <https://doi.org/10.37216/Badaa.V1i1.242>
- Anwar, Z., & Jannah, R. (2023). Telaah Kurikulum 13 Dan Kurikulum Merdeka Di Sd/Mi. *Mentari: Jurnal Of Islamic Primary School*.
- Apriyanti, H. (2023). Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Education Journal : Journal Educational Research And Development*, 7(1), 15–20. <https://doi.org/10.31537/Ej.V7i1.970>
- Assyakurrohman, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/Jpsk.V3i01.1951>
- Astri, A., Harjono, A., Jaelani, A. K., & Karma, N. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(3).
- Atin, S., & Rokhimawan, M. A. (2024). The Grass Roots Curriculum Model In Basic Education Through Self-Development Programs. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(2), 350–360. <https://doi.org/10.23887/jisd.V8i2.64488>
- Aulia, N. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013. In *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Bashori, O. :, & Pd, S. (N.D.). *Manajemen Perubahan Kurikulum Ktsp 2006 Ke-Kurikulum 2013 Di Sma Negeri 1 Kediri*.
- Burns, Danny. (2007). *Systemic Action Research : A Strategy For Whole System Change*. Policy Press.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/Spp.V1i02.110>
- Desi Suryati, Ummi Salamah, & Mustafiyanti Mustafiyanti. (2023). Efektivitas Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pengganti Kurikulum 2013 Dalam Dunia Pendidikan. *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 2(4), 142–152. <https://doi.org/10.55606/Concept.V2i4.774>
- Faizi, M. I., Febrianti, A. H., Susilawati, S., Islam, U., Maulana, N., & Malang, M. I. (2025). Analisis Sintaks Pembelajaran Tematik Pada Madrasah Ibtidaiyah. In *Jimad: Jurnal Ilmiah Madrasah* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jimad/index>
- Fakhri, Ahmad. (2023). Kurikulum Merdea Dan Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Menjawab Tantangan Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Journal Um-Surabaya*.
- Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddin, & Putri Fatimattus Az Zahra. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.55606/Ay.V4i2.36>
- Hasibuan, R. H., Dwiningsih, A., & Annisa, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Se - Kota Medan. *Altafani*, 2(2), 228–237. <https://doi.org/10.59342/Jpkm.V2i2.186>
- Inayati, U. (2022). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 Di Sd/Mi. *2st Icie: International Conference On Islamic Education*, 2.
- Kasmahidayat, Y., & Marcia, V. (N.D.). *Analisis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Interpersonal Relationship Kehumasan Persekolahan*.
- Khairiyah, U., Gusmaniarti, G., Asmara, B., Suryanti, S., Wiryanto, W., & Sulistiyono, S. (2023). Fenomena Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Else (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah*

- Dasar, 7(2), 172–178. <https://doi.org/10.30651/Else.V7i2.16924>
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/Jcv.V2i2.1516>
- Mehmood Bhuttah, T., Ullah, H., & Javed, S. (2019). Analysis Of Curriculum Development Stages From The Perspective Of Tyler, Taba And Wheeler. <http://www.europeanjournalofsocialsciences.com/>
- Mesra, R., & Salem, V. E. T. (2023). Pengembangan Kurikulum. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/Qyc5f>
- Ningsi, A., Sukiman, S., Agustina, A., Hardiyana, M. R., & Nirmala, S. U. (2024). Identifikasi Tantangan Dan Strategi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 678–682. <https://doi.org/10.51169/Ideguru.V9i2.877>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/Edusaintek.V9i3.576>
- Pendidikan, K., Kebudayaan, D., Penelitian, B., Pengembangan, D., Penelitian, P., & Pendidikan, K. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.
- Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, 8(1), 42–55. <https://doi.org/10.36088/Palapa.V8i1.692>
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/Jpsk.V3i01.1974>
- Purwido, A., & Zaini, Muhammad. (2023). *Buku Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka*. Penebar Media Pustaka.
- Ritonga, M., Ahmed, E., & Shahril, M. (2025). Independent Curriculum Transformation: Analysis Of Learning Crisis Recovery And Its Relevance In 21st Century Learning In The Era Of Society 5.0. *Edukasiana: Journal Of Islamic Education*, 4(1), 352–359. <https://doi.org/10.61159/Edukasiana.V4i1.387>
- Sari, I. V. Y., Kamila, E. R., & Kholis, N. (2023). The Transformation Of Islamic Education Curriculum Development Models Towards The Era Of Society 5.0. *Journal Of Educational Research And Practice*, 1(1), 28–43. <https://doi.org/10.70376/Jerp.V1i1.26>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/Pep.V20i2.7173>
- Suardi, W. (2017). Catatan Kecil Mengenai Desain Riset Deskriptif Kualitatif.
- Sudarisman, S. (2015). Memahami Hakikat Dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013. *E-Jurnal Universitas Pgris Madiun*.
- Tamaji, S. T., & Umroh, I. L. (2022). Konsep Pengembangan Kurikulum Dan Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkar: Jurna Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 3, 97–98.
- Wardani, R. K., & Syofyan, H. (2018). Pengembangan Video Interaktif Pada Pembelajaran Ipa Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 371. <https://doi.org/10.23887/jisd.V2i4.16154>